

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sesuatu yang menjadi kebutuhan manusia bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena dengan pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berbudi pekerti dan bermoral yang baik. Dengan begitu pendidikan harus benar-benar berkembang agar dapat menghasilkan generasi yang berkualitas baik dalam kemampuan dan kepribadian yang diinginkan.

Pendidikan adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lingkungan tertentu. Menurut sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menggariskan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dengan demikian pendidikan harus betul-betul berkembang menghasilkan generasi yang berkualitas baik secara kemampuan dan kepribadian yang diinginkan. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Menurut Susanto (2013:18) menyatakan “Pembelajaran yaitu perpaduan dari dua aktifitas belajar dan mengajar. Aktifitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar”. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi atau pemahaman siswa.

Di sekolah dasar terdapat beberapa pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan terutama di sekolah dasar. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu yang mempelajari tentang alam dan ilmu disekitarnya. Menurut Sari (2017:22) Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya dimana adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Sedangkan menurut Trianto, (2012:136) “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang sangat penting yang mana pelajaran ini dipelajari sejak pendidikan dasar yang dapat mengenalkan

siswa dengan mempelajari hubungan manusia dengan alam dengan cara mengamati makhluk hidup dan lingkungannya.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep-konsep IPA. Pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat diperoleh melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA (Susanto, 2015: 170-171).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, 2006).

Pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2020 peneliti melakukan observasi di kelas V SDN 24 Parupuk Tabing pada pembelajaran IPA pada saat itu guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan media proyektor. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru karena guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah, sedangkan media proyektor tidak digunakan dengan maksimal. Dalam pembelajaran tidak muncul pertanyaan dari siswa dan siswa tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, penyajian buku pembelajaran kurang menarik hanya dipenuhi dengan bacaan saja sehingga kurang memotivasi siswa dalam belajar. Penyajian dalam buku pembelajaran tidak mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga kegiatan pembelajaran lebih banyak bersifat monoton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Monalisa Fransiska S.Pd sebagai Wali Kelas V menjelaskan bahwa guru hanya menggunakan buku paket dan buku siswa sebagai bahan ajar. Selain itu guru juga menggunakan proyektor sebagai media pada saat proses pembelajaran tetapi jarang digunakan. Guru belum mengembangkan bahan ajar sendiri, alasannya karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran di kelas salah satunya adalah dengan menggunakan modul pembelajaran.

Menurut Sari (2017:23), modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar mandiri. Artinya peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pendidik secara langsung.

Modul yang akan peneliti kembangkan merupakan modul pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di SDN 24 Parupuk Tabing belum menggunakan modul sebagai sumber belajar siswa, pembelajaran IPA yang dilaksanakan kurang mengaktifkan siswa, sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Hal itu menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi IPA belum dimaksimalkan. Solusi dari hal tersebut maka pembelajaran harus dikemas dalam sebuah pendekatan pembelajaran yang menarik dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dijadikan alternative pilihan adalah modul dengan berbasis pendekatan konstruktivisme.

Menurut Thobroni (2012:120-121), pendekatan konstruktivisme memiliki beberapa kelebihan yaitu : 1) dalam proses membina pengetahuan baru, pembelajaran berpikir untuk menyelesaikan masalah, menjalankan ide-idenya, dan membuat keputusan, 2) karena pembelajar terlihat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, pembelajar lebih paham dan dapat mengaplikasikannya dalam semua situasi, 3) karena pembelajar terlibat langsung secara aktif, pembelajar akan mengingat semua konsep lebih lama, 4) pembelajar akan memahami lingkungan sosialnya, yang diperoleh dari interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru, 5)

karena pembelajar terlibat langsung secara terus menerus, pembelajar akan paham, ingat, yakin dan berinteraksi dengan sehat. Dengan demikian, pembelajar akan merasa senang belajar.

Menurut Maulana (2018:410), mengemukakan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut: Kelebihan :

- 1) Untuk memotivasi siswa dalam belajar agar bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa.
- 3) Agar siswa dapat memahami pengertian atau pemahaman konsep.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa agar menajai pemikir yang mandiri.

Kelemahan :

- 1) Sulit mengubah keyakinan guru.
- 2) Guru konstruktivisme dituntut lebih kreatif dalam merencanakan pelajaran dan memilih atau menggunakan media.
- 3) Siswa dan orang tua mungkin memerlukan waktu beradaptasi dengan proses belajar dan mengajar yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, guru sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran dituntut untuk dapat memahami pengertian, karakteristik, prinsip, ketentuan dan prosedur pengembangan modul, maka alternatif solusi dari penelitian ini yaitu mengembangkan modul berbasis pendekatan konstruktivisme yang valid dan praktis pada materi suhu dan kalor pada mata pelajaran IPA. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD Negeri 24 Parupuk Tabing.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah pokok yaitu sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang di gunakan guru hanya berupa buku paket.
2. Buku cetak yang digunakan kurang menarik sehingga kurang memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran tidak muncul pertanyaan dari siswa dan siswa tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi suhu dan kalor pada kelas V di SD Negeri 24 Parupuk Tabing yang valid dan praktis.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *konstruktivisme* untuk siswa kelas V SD 24 Parupuk Tabing yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Materi yang dikembangkan yaitu Tema 6 (panas dan perpindahannya) Subtema 1 (Suhu dan kalor).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Validitas pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme kelas V SD Negeri 24 Parupuk Tabing?

2. Bagaimana Praktikalitas pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme kelas V SD Negeri 24 Parupuk Tabing?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme kelas V SD Negeri 24 Parupuk Tabing yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme kelas V SD Negeri 24 Parupuk Tabing yang praktis.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Memberikan fasilitas dan motivasi kepada siswa agar dapat belajar secara mandiri.

2. Bagi guru

Modul dapat mendorong peran guru sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat belajar mandiri, dan sebagai bahan untuk pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan rujukan untuk dilakukan penelitian lanjut.

#### **G. Spesifikasi Produk**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SDN Negeri 24 Parupuk Tabing pada tema 6 dengan spesifikasi sebagai berikut:



1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum K13 pada tema 6 yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar yang mengarah pada pengalaman langsung, evaluasi, rangkuman materi, glosarium dan daftar pustaka.
2. Modul pembelajaran IPA dirancang dengan mengarah pada pendekatan konstruktivisme melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan modul ini.
4. Ukuran modul rancangan adalah 14,28 cm x 21 cm (A5), tampilkan *cover* dengan berbagai jenis warna, gambar dan jenis tulisan. Isi modul ini menggunakan jenis tulisan (*Comic Sans MS*) dengan ukuran tulisan 12.
5. Warna modul *cover* berwarna biru dan putih dengan warna paduan yang lain dan daftar isi *background* yang sesuai dengan subtema yang menarik dan selanjutnya modul berbagai macam warna lainnya dan di modifikasikan dengan warna lain dan berbeda-beda bentuk yang semenarik mungkin.